

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejalan dalam pelaksanaan kegiatan globalisasi di segala bidang, perindustrian di Indonesia pun menunjukkan perubahan. Perubahan itu ditunjukkan melalui semakin pesatnya teknologi yang dipakai dalam menjalankan proses produksi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Namun, perubahan ini dapat pula memunculkan risiko terjadinya kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelalaian dan kesalahan manusia. Dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3), diperlukan upaya pelaksanaan K3 yang terencana, terstruktur, terintegrasi dan terukur melalui Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). (Ihsan et al., 2020).

Kemajuan teknologi sangat berkembang pesat dalam bidang industri, sehingga untuk menghadapi persaingan yang cukup ketat, perlu dilakukan pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, maka perusahaan perlu menekankan peranan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai konsekuensinya. K3 merupakan suatu syarat yang ditetapkan pemerintahan Indonesia dalam menjalankan suatu perusahaan. Suatu perusahaan tidak pernah terlepas dari potensi risiko kecelakaan kerja. Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan kecelakaan kerja terhitung 123.000 kasus dengan pengeluaran Rp. 971 miliar. Kasus ini meningkat dari tahun ke tahun, karena itu sebisa mungkin dan sedini mungkin kasus kecelakaan kerja harus di hilangkan setidaknya di kurangi (Puspitasari dan Koesyanto, 2020).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi pekerja dan bebas dari kecelakaan kerja yang akhirnya dapat meningkatkan efisiensi

dan produktivitas kerja (Alfatiyah,2017). Jadi pada hakekatnya K3 sebagai suatu pendekatan keilmuan maupun sebagai suatu pendekatan praktis mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan dan berupaya mengembangkan berbagai cara serta pendekatan untuk memperkecil risiko terjadinya kecelakaan di industri TPL (Toba Pulp Lestari).(Khaira, 2021).

Lingkungan kerja selalu memiliki potensi bahaya kerja yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan pekerja. Potensi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan, diantaranya faktor fisik, faktor biologi, faktor kimia, faktor psikologi, dan juga faktor fisiologi. Oleh karenanya, diperlukan kesadaran terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3), baik untuk diri sendiri maupun lingkungan kerja (Utami dan Sugiharto, 2020).

Lokasi pabrik terletak di Desa Pangombusan, Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara. Industri ini berstatus Penanaman Modal Asing (PMA) yang dioperasikan berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi/ Ketua BPPT dan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup No. SK/681/M/BPPT/XI/1998 dan No.KEP/43/MNKLH/11/1986 bertanggal 13 November 1986 berdasarkan keputusan Menteri Investasi/ Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 07/V/1990, status perusahaan ini telah berubah dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDL) menjadi Penanaman Modal Asing III-2 (PMA). Saham perusahaan ini telah dijual di Bursa Saham Jakarta dan Surabaya sejak 1992 dan *New York Stock Exchange*.

Metode *Hazard Identification Risk Assessment Control* (HIRAC) adalah salah satu metode teknik identifikasi, analisis bahaya dan pengendalian risiko serta penerapan pengendalian yang digunakan untuk meninjau proses atau operasi pada sebuah sistem secara sistematis. Dengan menerapkan metode *Hazard Identification Risk Assessment Control* (HIRAC), diharapkan dapat dilakukan usaha pencegahan dan

pengurangan terjadinya kecelakaan kerja yang terjadi di Industri Toba Pulp Lestahari , dan menghindari serta menanggulangi risiko tersebut dengan cara yang tepat.

Oleh karena itu metode ini tepat digunakan karena memiliki kelebihan yang mana mudah dipahami serta memiliki upaya untuk menganalisis kecelakaan kerja dengan jelas, dengan melakukan perbaikan sistem K3 sehingga peneliti melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul “ANALISIS POTENSI BAHAYA KECELAKAAN KERJA DENGAN MENGGUNAKAN METODE HIRAC DI INDUSTRI TOBA PULP LESTARI”.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah : Bagaimana menganalisis potensi bahaya dengan menggunakan metode HIRAC pada industri Toba Pulp Lestari (TPL), Desa Pangombusan, Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

untuk mengetahui bagaimana menganalisis potensi bahaya dengan menggunakan metode HIRAC pada industri Toba pulp lestari Desa Pangombusan, Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara.

### **C.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik sumber bahaya pada lingkungan kerja dengan metode HIRAC pada industri Toba pulp lestari Desa Pangombusan, Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara.
2. Untuk melakukan penilaian risiko (Risk Aessment) terhadap sumber bahaya yang telah teridentifikasi dengan metode HIRAC pada industri Toba pulp lestari Desa Pangombusan, Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara.

3. Untuk menentukan upaya pengendalian (Controlling) terhadap sumber bahaya melalui penilaian Risiko dengan metode HIRAC pada industri Toba pulp lestari Desa Pangombusan, Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan ilmiah

Sebagai salah satu sumber pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan upaya potensi bahaya dalam lingkup penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

2. Pada Industri

Sebagai sumber informasi dan bahan rekomendasi kepada pihak industri Toba pulp lestari Desa Pangombusan, Kecamatan Parmaksian Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara khususnya bagi Asisten Kepala (Askep) dan Koordinator Asisten serta pekerja pabrik mengenai pengenalan sumber – sumber bahaya yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.

3. Pada Peneliti

Sebagai pengalaman berharga bagi peneliti dalam memperluas wawasan melalui kegiatan penyusunan proposal, kegiatan penelitian, dan penulisan hasil penelitian.